
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER DENGAN
MEDIA YOUTUBE TERHADAP PEMAHAMAN MATERI SEJARAH
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA**

Rismatul Hakimah¹, Corry Liana²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

Email Korespondensi: rismatulhakimah.22019@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 7 Juli 2026

Direvisi: 14 Juli 2026

Disetujui: 30 Juli 2026

ABSTRACT

Students' understanding of history remains suboptimal because learning is still dominated by conventional question-and-answer methods that fail to present historical events chronologically and interconnectedly. This situation tends to lead students to develop fragmented understandings, thus making it difficult to connect concepts and historical events. Furthermore, the limited integration of technology into the learning process further emphasizes the need for learning models that create more meaningful learning experiences. This study aims to examine the effect of the Advance Organizer learning model combined with YouTube on the understanding of history material at grade 11 students at Ta'miriyah Senior High School in Surabaya. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design, specifically a one-shot case study, involving 32 eleventh-grade students at Ta'miriyah Surabaya. Data collection techniques included tests, questionnaires, observations, and documentation. Data analysis was conducted using prerequisite tests and simple linear regression. The results showed that the application of the Advance Organizer learning model combined with YouTube had a positive and significant effect on students' understanding of history material. The hypothesis testing results showed a significance value less than 0.05, thus accepting the alternative hypothesis, with an R-square value of 0.610. The application of the Advance Organizer model helps students connect new knowledge with their pre-existing knowledge structures, while YouTube facilitates the presentation of history material in a more concrete, engaging, and meaningful way. Therefore, integrating the Advance Organizer learning model with YouTube can be an effective alternative learning strategy for improving students' understanding of history material.

Keywords: History Learning, Advance Organizer, YouTube Media, Historical Material Understanding.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan menjadi sarana dalam membentuk individu yang tidak hanya diasah kecerdasannya, tetapi juga ditempa nilai kemanusiannya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang menekankan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi penuh setiap individu, tidak hanya dalam aspek kognitif dasar, melainkan mampu dalam berpikir kritis, analitis, dan kontekstual. Dengan demikian, proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, sudah seharusnya tidak berhenti pada aktivitas menghafal informasi, namun mendorong peserta didik untuk memahami secara mendalam, mengolah, dan mengaitkan suatu pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Menurut Triadmanora & Basri (2020), pemahaman merupakan hal penting dalam pembelajaran sejarah dan menjadi salah satu faktor keberhasilan dari proses pembelajaran sejarah itu sendiri. Wineburg (2001), juga mengemukakan bahwa pemahaman sejarah menuntut kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam mengkonstruksi makna dari peristiwa masa lalu. Kondisi ideal tersebut nyatanya belum sepenuhnya terwujud dalam dinamika pembelajaran sejarah yang berlangsung di ruang-ruang pendidikan.

Dalam realitasnya, pembelajaran sejarah sering dipersepsikan sebagai pembelajaran yang terasa kering, tidak menarik dan membosankan (Muis et al., 2023). Demikian pula yang dituturkan oleh Faika et al. (2025) bahwa pengajaran sejarah seringkali dianggap monoton karena penggunaan format konvensional yang mendominasi, sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman di kalangan peserta didik. Hasil observasi dan wawancara pendahuluan dengan pendidik pada mata pelajaran Sejarah di SMA Ta'miriyah Surabaya didapati bahwa peserta didik masih kesulitan dalam berpikir kronologis, mengaitkan peristiwa-peristiwa sejarah, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah yang membutuhkan kemampuan analisis yang baik dan pemahaman materi sejarah peserta didik secara umum berada dalam kategori cukup dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah, yakni 75. Sementara itu, dari hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah didominasi menggunakan format konvensional, dimana cara penyampaian materi sejarah melalui tanya jawab, sehingga pemahaman materi sejarah peserta didik tidak bertahap, kurang berkembang.

Kondisi tersebut diperparah oleh belum optimalnya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran sejarah, padahal Sakti (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat memengaruhi pemahaman materi peserta didik. Mulyadi (2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang mengintegrasikan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Serungke et al., 2023). Namun, pemanfaatan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi belum sepenuhnya memadai apabila tidak dilengkapi dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, sehingga diperlukan pembaruan strategi pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif serta menyajikan materi sejarah secara lebih bermakna dan menarik.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan satu diantaranya yakni model *advance organizer*. Model yang dikembangkan oleh David Ausubel ini menitikberatkan pada pemberian kerangka awal sebelum masuk pada materi inti dan berfungsi sebagai jembatan kognitif bagi peserta didik untuk menautkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki, dan hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan atau pendalaman pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Jannah dalam Dewi et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan awal peserta didik menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi. Selain itu, Amir & Saddia (2025) menyatakan bahwa struktur kognitif yang kuat dibentuk melalui model *advance organizer* dan menjadi dasar penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Model *advance organizer* akan berjalan optimal apabila didukung dengan media yang dapat memantik ketertarikan peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Salah satu media yang relevan untuk mendukung model tersebut adalah YouTube. Menurut Muthoharoh & Hendriani (2025), media seperti YouTube dapat membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik, mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif, serta membantu menganalisis suatu peristiwa sejarah menjadi lebih mendalam. Efektivitas model *advance organizer* sendiri telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian yang dilaksanakan oleh Istiarini et al. (2023) membuktikan bahwa model *advance organizer* efektif dalam membantu peserta didik mengorganisasikan konsep pada mata pelajaran fisika, sedangkan penelitian oleh Agustin et al. (2024) menunjukkan hasil positif dari penerapan *advance organizer* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks deskriptif secara

sistematis oleh peserta didik. Kendati demikian, penerapan model advance organizer dalam pembelajaran sejarah masih relatif terbatas, dan belum banyak penelitian yang mengintegrasikannya dengan media audio visual berbasis digital seperti YouTube secara khusus untuk mengukur kemampuan pemahaman materi sejarah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *advance organizer* dengan media YouTube terhadap pemahaman materi sejarah peserta didik kelas XI SMA Ta'miriyah Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan kajian pendidikan sejarah, sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan atraktif bagi pendidik serta pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one-shot case study* untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan media YouTube terhadap pemahaman materi sejarah peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMA Ta'miriyah Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 119 peserta didik kelas XI yang terbagi ke dalam empat kelas, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan homogenitas kemampuan akademik dan rekomendasi guru mata pelajaran sejarah. Berdasarkan kriteria tersebut, kelas XI-3 yang berjumlah 32 peserta didik ditetapkan sebagai subjek penelitian.

Perlakuan penelitian dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dipadukan dengan media YouTube. Sebelum pembelajaran, peserta didik mengerjakan LKPD untuk mengidentifikasi pengetahuan awal. Selanjutnya, video YouTube disajikan sebagai *advance organizer* sebelum penyampaian materi inti, kemudian peserta didik mengerjakan LKPD lanjutan dan tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman materi sejarah setelah perlakuan diberikan.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, kuesioner respons peserta didik, LKPD, tes pilihan ganda, dan dokumentasi. Kisi-kisi kuesioner disusun berdasarkan tiga tahapan model *Advance Organizer*, sedangkan instrumen tes mengacu pada tujuh indikator pemahaman menurut Wowo Sunaryo. Rincian indikator kuesioner disajikan pada Tabel 1. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas oleh ahli serta uji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21 sebelum digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Respon Peserta Didik Pada Penerapan Model *Advance Organizer* dengan Media YouTube

Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Tahapan pertama : Penyajian <i>Advance Organizer</i> dengan Media YouTube	a. Peserta didik menerima materi sejarah baru dengan mudah	1, 2, 3	3
	b. Peserta didik menerima materi sejarah yang sesuai dengan pengetahuan yang selama ini telah diperoleh	4	1
	c. Peserta didik menerima materi sejarah untuk memahami pengetahuan baru	5	1

Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Tahapan kedua : Presentasi Tugas atau Materi Pembelajaran	a. Peserta didik mampu mencari lebih lanjut dari materi sejarah yang diterima	6,8	2
	b. Peserta didik dapat mengaitkan materi sejarah 1 ke materi sejarah lain berkat adanya media YouTube.	7	1
Tahapan ketiga : Memperkuat struktur kognitif	a. Peserta didik mengulang kembali materi sejarah yang telah diterima	9, 10	2
	b. Peserta didik menyederhanakan materi sejarah yang diterima	11	1
	c. Peserta didik mengungkap kembali materi sejarah yang diperoleh	12	2
	d. Peserta didik memahami keterkaitan konsep sejarah secara keseluruhan berkat adanya media YouTube	13, 14, 15	3
Jumlah			15

Respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran diinterpretasikan menggunakan kriteria persentase yang mengacu pada Riduwan (2015), sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Respons Peserta Didik

Rentang Skor	Tafsiran
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen telah melalui uji validitas oleh ahli serta uji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics versi 21 untuk memastikan kelayakan instrumen. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan media YouTube terhadap pemahaman materi sejarah peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pada instrumen kuesioner maupun tes memenuhi kriteria validitas, ditandai dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner, LKPD, dan tes pemahaman materi sejarah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media YouTube memperoleh respons yang sangat positif dari peserta didik. Rata-rata

persentase respons mencapai 83%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media YouTube membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih mudah, meningkatkan ketertarikan terhadap pembelajaran, serta memfasilitasi keterkaitan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Meskipun demikian, salah satu aspek yang memperoleh persentase relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya adalah kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat ketika pendidik mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

Pemahaman materi sejarah diukur berdasarkan tujuh indikator pemahaman menurut Wowo Sunaryo melalui LKPD dan tes pilihan ganda. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata capaian peserta didik dari LKPD menuju tes pilihan ganda. Walaupun beberapa peserta didik mengalami penurunan nilai pada tes akhir, seluruh capaian masih berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Persentase capaian setiap indikator pemahaman disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil LKPD dan Tes Pilihan Ganda Indikator Pemahaman Materi Sejarah

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Mengartikan	89%	Sangat Baik
2	Memberikan contoh	83%	Sangat Baik
3	Mengklasifikasikan	87%	Sangat Baik
4	Menyimpulkan	80%	Baik
5	Menduga	84%	Sangat Baik
6	Membandingkan	85%	Sangat Baik
7	Menjelaskan	90%	Sangat Baik
Skor Rata-Rata		85%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata pemahaman materi sejarah peserta didik mencapai 85% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Di antara ketujuh indikator yang diukur, indikator menjelaskan memperoleh persentase tertinggi, sedangkan indikator menyimpulkan memperoleh persentase terendah sebesar 80%, meskipun masih berada dalam kategori baik. Capaian yang relatif lebih rendah pada indikator menyimpulkan menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan berbagai informasi untuk menghasilkan suatu simpulan yang komprehensif. Kemampuan tersebut menuntut proses berpikir yang lebih kompleks dibandingkan kemampuan mengingat atau memahami fakta secara terpisah.

Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebelum pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media YouTube memiliki nilai signifikansi sebesar 0,133, sedangkan variabel pemahaman materi sejarah sebesar 0,438. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,455 ($>0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media YouTube dan pemahaman

materi sejarah. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Tabel 4. Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.633	7.738		3.700	.001
1 Model AO Media YT	.632	.092	.781	6.849	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media YouTube berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi sejarah peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dipadukan dengan media YouTube memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan pemahaman materi sejarah peserta didik.

Tabel 5. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.597	4.248

a. Predictors: (Constant), Model AO Media YT

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,610 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media YouTube mampu menjelaskan 61% variasi pemahaman materi sejarah peserta didik. Sementara itu, 39% variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi pemahaman materi sejarah peserta didik.

Pembahasan

Advance Organizer merupakan model pembelajaran yang menekankan penyajian kerangka konseptual sebelum materi inti dipelajari sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Suprijono (2019), *Advance Organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel berfungsi sebagai jembatan kognitif yang membantu peserta didik mengorganisasikan informasi baru secara lebih sistematis. Dalam penelitian ini, model tersebut diintegrasikan dengan media YouTube untuk menyajikan materi sejarah secara lebih konkret dan kontekstual sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman yang bermakna.

Implementasi model dilakukan melalui penyajian video YouTube yang memuat materi

mengenai peristiwa-peristiwa menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, mulai dari kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II hingga proses penyebaran proklamasi di berbagai wilayah. Sebelum pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar mengenai beberapa peristiwa tersebut, namun pemahamannya masih bersifat parsial. Penyajian video sebagai *advance organizer* membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru sehingga materi dapat dipahami secara lebih runtut dan terintegrasi. Efektivitas penerapan model ini juga tercermin dari respons peserta didik yang memperoleh rata-rata sebesar 83% dan termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik menerima pembelajaran secara positif.

Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut selaras dengan capaian pemahaman materi sejarah peserta didik yang memperoleh rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan tujuh indikator pemahaman menurut Sunaryo, indikator menjelaskan memperoleh persentase tertinggi, sedangkan indikator menyimpulkan memperoleh persentase terendah meskipun masih berada dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik relatif lebih mudah mengembangkan kemampuan menjelaskan hubungan antarperistiwa sejarah dibandingkan merumuskan simpulan dari berbagai informasi yang saling berkaitan.

Tingginya capaian pada indikator **menjelaskan** menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu mengingat fakta-fakta sejarah, tetapi juga dapat menguraikan keterkaitan antarperistiwa secara logis dan kronologis. Berdasarkan hasil LKPD, peserta didik mampu menghubungkan peristiwa pengeboman Hiroshima dan Nagasaki, menyerahnya Jepang kepada Sekutu, peristiwa Rengasdengklok, hingga Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagai rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Kemampuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model *Advance Organizer* membantu peserta didik membangun struktur pengetahuan yang lebih terorganisasi sehingga sejarah dipahami sebagai proses yang memiliki hubungan sebab-akibat, bukan sekadar kumpulan fakta yang terpisah.

Capaian tinggi juga terlihat pada indikator **mengartikan**, yang menunjukkan kemampuan peserta didik memberikan makna terhadap suatu peristiwa sejarah berdasarkan pemahamannya sendiri. Peserta didik tidak hanya mampu mendeskripsikan fakta mengenai Peristiwa Rengasdengklok, tetapi juga mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti semangat persatuan, kemandirian bangsa, peran strategis generasi muda, serta pentingnya musyawarah dalam proses perjuangan kemerdekaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan informasi faktual, melainkan telah mendorong peserta didik memahami makna historis yang terkandung dalam suatu peristiwa.

Sebaliknya, indikator **menyimpulkan** memperoleh capaian paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Meskipun demikian, persentasenya tetap berada pada kategori baik, sehingga menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan menyimpulkan yang memadai. Capaian yang relatif lebih rendah ini dapat dipahami karena proses menyimpulkan menuntut kemampuan mengintegrasikan berbagai informasi, mengidentifikasi hubungan antarfakta, serta merumuskan inti dari keseluruhan informasi yang diperoleh. Dibandingkan indikator lainnya, kemampuan tersebut memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks sehingga membutuhkan latihan yang lebih intensif.

Temuan penelitian juga diperkuat oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa penerapan model *Advance Organizer* dengan media YouTube

berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi sejarah peserta didik. Selain memperoleh nilai signifikansi di bawah 0,05, penelitian ini juga menghasilkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,610. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu menjelaskan 61% variasi pemahaman materi sejarah peserta didik, sedangkan 39% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi *Advance Organizer* dengan media YouTube memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membantu peserta didik membangun pemahaman sejarah secara lebih sistematis dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi model *Advance Organizer* dengan media YouTube mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur, menarik, dan bermakna. Penyajian materi melalui media audiovisual membantu peserta didik memperoleh gambaran awal mengenai topik yang dipelajari, sedangkan tahapan dalam model *Advance Organizer* memfasilitasi proses pengaitan antara pengetahuan awal dengan informasi baru. Sinergi antara model pembelajaran dan media digital tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi sejarah serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media YouTube berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi sejarah peserta didik kelas XI SMA Ta'miriyah Surabaya. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,849 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tersebut signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,610 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 61% variasi pemahaman materi sejarah peserta didik, sedangkan 39% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti minat, motivasi, kesiapan, dan konsentrasi belajar peserta didik.

Temuan ini diperkuat oleh respons peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran yang mencapai rata-rata 83% (kategori sangat baik), serta pemahaman materi sejarah peserta didik yang mencapai rata-rata 85% (kategori sangat baik) berdasarkan tujuh indikator pemahaman menurut Sunaryo. Dengan demikian, integrasi model *Advance Organizer* dengan media YouTube terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru untuk membantu peserta didik membangun pemahaman sejarah yang lebih terstruktur, bermakna, dan mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model ini pada materi sejarah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan.

REFERENSI

Agustin, P., Prasetyo, T., & Muhdiyati, I. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 165–176.

- Amir, F., & Saddia, A. (2025). Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* berbantuan artificial intelligence (AI) terhadap peningkatan pemahaman konsep mahasiswa pendidikan fisika Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 17(2), 89–95. <https://doi.org/10.24114/jtp.v17i2.65185>
- Dewi, E. M., Wahyudi, W., & Sutrio, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis peta konsep terhadap hasil belajar fisika siswa SMAN 1 Kediri. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.980>
- Faika, S. I., Hidayat, S., & Yuhana, Y. (2025). Enhancing students' conceptual understanding in history education through Canva-assisted interactive learning media. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 5220–5227. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7188>
- Istiarini, Y., Wahyudi, W., Rokhmat, J., & Zuhdi, M. (2023). Pengaruh model *Advance Organizer* (AO) berbasis pembelajaran bermakna Ausubel terhadap penguasaan konsep fisika peserta didik. *Kappa Journal*, 7(3), 368–374. <https://doi.org/10.29408/kpj.v7i3.24282>
- Muis, A., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pembelajaran pelajaran sejarah menjadi bermakna dengan pendekatan kontekstual. *Journal on Education*, 5(4), 13484–13497.
- Muthoharoh, L., & Hendriani, D. (2025). Penggunaan media pembelajaran YouTube untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 1 Karangrejo. *Jurnal Ilmu Pendidikan IPS*, 16(9). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Riduwan. (2015). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Sakti, A. (2025). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Journal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3503–3508.
- Sunaryo, W. (2014). *Taksonomi kognitif: Perkembangan ragam berpikir*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative learning: Teori & aplikasi PAIKEM* (Edisi XVIII). Pustaka Belajar.
- Triadmanora, V., & Basri, W. (2020). Pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Padang. *Jurnal Kronologi*, 2(4), 1–8.
- Wineburg, S. (2001). *Historical thinking and other unnatural acts: Charting the future of teaching the past*. Temple University Press.